

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1. Kajian Pustaka**

##### **2.1.1. Konsep Hasil Belajar**

###### **2.1.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan aspek dari perkembangan yang menunjuk pada perubahan perilaku sebagai hasil yang diikuti siswa setelah mengikuti praktik dan pengalaman, hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Bloom dalam Sudjana (2000: 112) “mengklasifikasikan Hasil belajar dibagi menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik”. Sardiman (2008) “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya, membaca menulis, memahami, serta belajar itu akan lebih baik jika si subjek mengalami dan melakukannya”.

Adapun menurut Darmadi (2017:252) “Hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa yakni perestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka”. Menurut (Suwandi, 2011:7) “indikator pencapaian hasil belajar dikembangkan oleh guru dengan memperhatikan perkembangan dan kemampuan peserta didik”. Setiap kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi dua atau lebih indikator pencapaian hasil belajar hal ini sesuai dengan kelusan dan kedalaman kompetensi dasar tersebut, indikator pencapaian hasil belajar dari setiap kompetensi dasar merupakan acuan yang digunakan untuk melakukan penilaian.

###### **2.1.1.2 Pengertian Mengajar**

Mengajar merupakan salah satu yang berhubungan dalam sebuah pembelajaran dimana sebuah aktivitas mengajar dilakukan dengan adanya interaksi antara guru dan murid ketika di dalam kelas.

Hamalik (2001:53) mengatakan: “mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada anak didik, usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa, memberikan bimbingan belajar kepada murid, mewariskan kebudayaan kepada generasi muda kegiatan yang bertujuan mempersiapkan siswa dalam menghadapi kehidupan di lingkungan masyarakat sehari hari”.

Usman (1994:3) “mengajar adalah membingbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar.”

### **2.1.1.3 Pengertian Hasil Belajar**

Setiap siswa pada umumnya pasti menginginkan hasil belajar yang baik dengan nilai yang sempurna. Namun, hal tersebut tidak bisa dengan mudah didapatkan mengingat kemampuan siswa satu sama lain sangat berbeda-beda. Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku, baik dari tidak tahu menjadi tahu, ataupun dari tidak bisa menjadi bisa sebagaimana hasil dari menempuh proses belajar.

Menurut Winkel (2004:82), “hasil belajar siswa adalah suatu keberhasilan yang dicapai oleh para siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. Dimana hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian- pengertian, sikap- sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan”.

Dari berbagai definisi hasil belajar, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya hasil belajar merupakan suatu prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan serta adanya suatu pembentukan tingkah laku atau sikap perilaku seseorang. Untuk dapat dikatakan suatu proses belajar berhasil, setiap guru maupun dosen memiliki pandangan yang berbeda-beda sejalan dengan ilmu pengetahuannya.

### **2.1.1.4 Indikator Hasil Belajar**

Menurut Darmadi (2017:253), Yang menjadi indikator utama dari hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang di ajarkan, baik secara individu maupun kelompok, pengukuran ketercapaian dayaserap ini biasanya dilakukan dengan Kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM)
2. Perilaku yang di gariskan dalam tujuan pembelajaran telah di capai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.

Menurut Benjamin S, Bloom ( 2016:277) bahwa hasil belajar di klasifikasikan kedalam 3 bagian yaitu :

### 1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual ranah kognitif terdiri dari 6 aspek yaitu :

- a. Pengetahuan hapalan (knowledge) ialah tingkat kemampuan untuk mengenal dan mengetahui adanya respon fakta atau istilah istilah tanpa harus mengerti, menilai, dan menggunakannya
- b. Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep situasi serit fakta yang di ketahui nyah pemahaman di berikan menjadi tiga kategori
  - 1) Pemahaman terjemahan
  - 2) Pemahaman penafsiran
  - 3) Pemahaman eksplorasi
- c. Aplikasi penerapan adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkrit yang dapat berupa ide atau petunjuk teknis
- d. Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu integasi atau situasi atau situasi tertentu dalam komponen komponen atau unsur unsur pembentuknya
- e. Sintesis yaitu penyatu unsur unsur atau bagaian dari suatu bentuk menyeluruh
- f. Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan konsep, situasi.

### 2. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai sebagai Hasil belajar ranah afektif terdiri dari :

- a. Menerima merupakan tingkah terendah tujuan ranah afektif Berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat secara aktif.
- b. Merespon merupakan kesempatan untuk menggamapi stimulus dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan
- c. Menilai merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dapat sengaja merespon lebih lanjut untuk mencapai jalan bagaimana untuk mengambil bagian atas yang terjadi
- d. Mengorganisasikan merupakan kemampuan untuk membentuk suatu system nilai bagi dirinya berdasarkan nilai nilai yang di percaya
- e. Karakteristik merupakan nilai untuk mengkonseptual sasikan nmasing masing nilai pada waktu mersepon dengan jalan pengidentifikasian karakteristik nilai atau membuat pertimbangan pertimbangan.

### 3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berubungan dengan keterampilan motorik manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan kordinasi saraf dan kordinasi badan

- a. Gerakan tubuh merupakan Gerakan yang mencolok
- b. Ketepatan Gerakan yang di kordinasikan merupakan keterampilan yang berhubungan dengan Gerakan yang di kordinasikan biasanya berhubungan dengan Gerakan mata telinga dan badan
- c. Perangkat komunikasi non verbal merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata
- d. Kemampuan berbicara merupakan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan

### 2.1.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2015: 28) mengatakan bahwa berhasil atau tidaknya perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan sebagai berikut :

1. Faktor yang ada pada diri organisme tersebut yang disebut faktor individual meliputi hal-hal berikut:
  - a. Faktor kematangan atau pertumbuhan
  - b. Faktor kecerdasan atau inteligensi
  - c. Faktor latihan atau ulangan
  - d. Faktor motivasi
  - e. Faktor pribadi
2. Faktor yang berada di luar individual yang disebut faktor sosial. Termasuk dalam faktor di luar individual atau faktor sosial antara lain :
  - a. Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga
  - b. Faktor guru dan cara mengajarnya
  - c. Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar-mengajar
  - d. Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia
  - e. Faktor motivasi sosial

Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat di golongan dalam dua golongan yaitu :

1. Faktor Intern
  - a. Faktor jasmaniah, dimana faktor ini meliputi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
  - b. Faktor psikologis, yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, dan kesiapan.
  - c. Faktor kelelahan, baik secara jasmani maupun rohani yang meliputi cara-cara seperti tidur, istirahat, mengusahakan variasi dalam belajar maupun bekerja, rekreasi dan ibadah yang teratur, mengimbangi makan, dll.
2. Faktor Ekstern
  - a. Faktor keluarga, mulai dari cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian, orang tua, dan latar belakang kebudayaan;
  - b. Faktor sekolah, yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, dll; dan
  - c. Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang meliputi faktor intern atau merupakan faktor dari dalam individu dan faktor ekstern yang merupakan faktor dari luar yang berupa faktor sosial.

## **2.1.2. Konsep Dasar Model Pembelajaran *Discovery Learning***

### **2.1.2.1 Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Model pembelajaran merupakan faktor penting dalam keberhasilan seorang guru mengajar siswanya. Seorang guru dituntut untuk dapat lebih selektif dalam pemilihan model pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan agar pembelajaran dapat tersampaikan dan dapat dimengerti oleh siswa secara efektif dan efisien. Model pembelajaran sendiri merupakan strategi pembelajaran yang digunakan sebagai koordinasi dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran.

Adapun pengertian model pembelajaran *discovery learning* menurut Kosasih (2014: 83) menyatakan bahwa “Model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) merupakan nama lain dari pembelajaran penemuan. Sesuai dengan namanya, model ini mengarahkan siswa untuk dapat menemukan sesuatu melalui proses pembelajaran yang dilakoninya”.

Selain itu, menurut Sani, Ridwan Abdul (2015:97) menjelaskan bahwa “Pembelajaran *discovery* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri”. Menurut Bruner (Wicaksono, dkk, 2015: 190) pembelajaran *discovery learning* memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Peningkatan potensi intelektual siswa
2. Perpindahan dari pemberian reward ekstrinsik ke intrinsik
3. Pembelajaran menyeluruh melalui proses menemukan

Dari beberapa penjelasan tersebut, *discovery learning* memiliki beberapa kelebihan dan tepat untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dikarenakan siswa sendiri dituntut untuk bergerak aktif mencari informasi dan pengetahuan, yang nantinya akan memunculkan rasa penasaran siswa terhadap sesuatu yang dipelajarinya.

### 2.1.2.2 Konsep Dasar Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Brithick dan Jones dalam Widayastuti (2015:35) menyatakan bahwa dalam pembelajaran *discovery learning*, peserta didik belajar mengidentifikasi dan memecahkan masalah, menemukan informasi yang relevan merumuskan strategi dan solusi, serta mengimplementasikan strategi yang di pilih.

Menurut Daryanto dan Karim, (2017:6) “mengatakan bahwa Model pembelajaran *Discovery learning* merupakan pelajaran Kognitif yang menurut peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri dan terlibat aktif dengan konsep dan prinsip yang menambah pengalaman.” Lalu Adapun menurut Thobroni (2011:19) “proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan aturan (konsep, teori, dan definisi) melalui contoh- contoh yang menggambarkan aturan yang menjadi sumbernya”.

### 2.1.2.3 Sintak Model Pembelajaran *Discovery Learning*

*Discovery Learning* merupakan Model pembelajaran yang di gunakan untuk Melaksanakan Pembelajaran tahun 2013. Oleh karena itu sebagai pembelajaran utama guru, tentunya harus memahami pembelajaran tersebut. Menurut Widayastuti (2015 : 36) tahapan pembelajaran yang menerapkan *Discovery Learning* yaitu :

1. Stimulation (Stimulasi/Pembelajaran Rangsangan)  
Peserta didik di harapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan, kemudian di lanjutkan untuk tidak memberi generalisasi agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.
2. Problem Stetmen (pernyataan/identifikasi Masalah)  
Pada tahap ini, guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya di pilih dan di rumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas masalah).
3. Data Collection (pengumpulan data)  
Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidak nya hipotesis, dengan demikian peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan Narasumber, melakukan uji coba.
4. Data Processing (pengolahandata)  
Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah di peroleh para peserta didik baik melalui wawancara, obsevasi, dan

sebagainya diacak, diklasifikasikan, tabulasi, bahkan di tafsirkan pada tingkat tertentu.

5. Verification (pembuktian)  
Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadidengan temuan alternatif, di hubungkan dengan hasil data *processing* (syah, 2004:244).
6. Generalization (menarik kesimpulan)  
Tahap Generalisasi menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat di jadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama.

#### 2.1.2.4 Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Setiap Model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan, dalam *Discovery learning* kelebihanya dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah karena siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga siswa tidak pasif, selain itu siswa belajar secaramandiri. Adapun kelebihan Model pembelajaran *Discovery learning*. menurut Darmawan dan dinn (2018:27) diantaranya :

1. Membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan keterampilan proses kognitif untuk penemuan proses keberhasilan belajarnya.
2. Menumbuhkan rasa senang siswa, karna tumbuh rasa pencarian yang berhasil.
3. Siswa berkembang dengan cepat sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya.
4. Siswa mampu memperkuat konsep dirinya dan memperoleh kepercayaan berkerjasama dengan teman temannya
5. Siswa akan mengerti Konsep dasar dan ide ide secara lebih baik pada setiap pembelajaran.
6. Membantu dan mengembangkan ingatan transfer kepada situasi proses belajar yang baru dengan bekal hasil temuansebelumnya.
7. Mendorong siswa untuk selalu berfikir dan bekerja keras atas inisatif sendiri.
8. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu seusai dengan potensi masing masing

Sedangkan Menurut Kurniasih & Sani (2014: 66) juga mengemukakan beberapakelebihan dari model *discovery learning*, yaitu sebagai berikut :

1. Menimbulkan Rasa senang pada peserta didik karna tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil
2. Peserta didik akan mengerti konsep dasar ide ide lebih baik
3. Mendorong peserta didik berpikir dan bekerjaatas inisatif sendiri

4. Peserta didik memanfaatkan berbagai jenis sumberbelajar

### 2.1.2.5 Kelemahan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Dalam Model pembelajar pasti ada sebuah kekurangan bahwa model pembelajaran *discovery learning* memiliki beberapa kelemahan selain memiliki kelebihan, Oleh karna itu guru sangat bertanggung jawab penuh atas pengambilan Model pembelajaran yang akan di terapkan ketika proses pembelajaran di dalam kelas. Menurut Hosnan (2014: 288) mengemukakan beberapa kekurangan dari model pembelajaran *discovery learning* diantaranya :

1. Menyita banyak waktu karna guru di tuntutan mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator dan pbingbing.
2. Kemampuan berpikir rasional peserta didik ada yang masihterbatas.
3. Tidak semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran car ini.

## 2.2. Penelitian yang Relevan

Penelitian terkait bertujuan untuk membandingkan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bisa dilihat pada tabel 2.1 berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Yang Relevan**

Sumber	Judul	Hasil Penelitian
Indriani Universitas Muhammadiyah Makassar (Skripsi) 2020	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Kognitif Materi Virus Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Makassar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajran <i>Discovery Learning</i> berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Kognitif Materi Virus Pada Siswa Kelas X SMA Nekigeri 10 Makassar
Mariza Fitri dan Derlina. Jurnal Inpafi No 2 Vol 3 Tahun 2015	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> terhadap Hasil Belajar Siswa pada	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> pada materi Pokok Suhu dan Kalor berpengaruh
Amallia Nugrahaeni, 1 Tahun 2017	Penerapan Model <i>Discovery Learning</i> untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kimia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model <i>Discovery Learning</i> berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar kimiasiswa.

### 2.3. Kerangka Berpikir

Menurut Soetopo (2015:311) “Konstruktivisme adalah suatu pendekatan dalam belajar yang berkeyakinan bahwa orang secara aktif membangun atau membuat pengetahuannya sendiri dan realitas dituntut oleh pengalaman itu sendiri.” Sedangkan menurut Jean Piaget dalam Lamijan menyatakan bahwa “teori konstruktivisme adalah pengetahuan yang diperoleh seorang anak yang merupakan hasil dari konstruksi pengetahuan awal yang telah dimiliki dengan pengetahuan yang baru diperolehnya.”

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dari kegiatan belajar yang meliputi dimensi proses kognitif yaitu mengingat, mengerti, memakai, menganalisis, menilai, dan mencipta. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus membimbing peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan dalam proses pembelajaran, ketercapaian tujuan sebuah pembelajaran tergantung pada cara penyampaian atau proses pembelajaran

Adapun alternatif dari permasalahan hasil belajar dengan menerapkan Model pembelajaran *Discovery Learning* dimana model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa ketika proses pembelajaran berlangsung siswa lebih aktif dan kreatif untuk bisa memahami materi pembelajaran serta mampu memahami, mengerti, memaknai, secara efektif dan efisien. Dalam kerangka berpikir bahwa model pembelajaran *discovery learning* pengaruhnya terhadap Hasil Belajar dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2. 1**  
**Bagan Kerangka Berpikir**

### 2.4. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2013: 110) “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul” Sehingga hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, yang belum ada jawaban empirik

dengan data. Peneliti mendalami suatu permasalahan penelitiannya dengan seksama serta menentukan anggapan dasar, lalu membuat suatu teori sementara, yang kebenarannya masih perlu diuji. Dan peneliti harus mengerjakan penelitiannya berdasarkan hipotesis yang dibuat, selanjutnya mengumpulkan data-data yang paling berguna untuk membuktikan hipotesis. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Hipotesis 1

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model *Discovery learning* sebelum dan sesudah perlakuan

H<sub>a</sub> : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model *Discovery learning* sebelum dan sesudah perlakuan

#### Hipotesis 2

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung sebelum dan sesudah perlakuan

H<sub>a</sub> : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung sebelum dan sesudah perlakuan

#### Hipotesis 3

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model *discovery learning* dengan pembelajaran langsung sesudah perlakuan

H<sub>a</sub> : Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model *discovery learning* dengan pembelajaran langsung sesudah perlakuan